

# PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEBAYA MODIFIKASI MELALUI PENGGUNAAN METODE *PEER TUTORING* BAGI SISWA SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGGKIDUL

## ABSTRAK

Bexzy KurnilasariWidyabakti Sabatari, M. Sn.NIM. 08513241023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, 2) peningkatan kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian berdasarkan desain penelitian dari Kurt Lewin, yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan (*study and plan*); (2) tindakan (*take action*); (3) pengamatan/observasi (*collect and analyze evidence*); (4) refleksi (*reflect*). Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul subjek penelitian adalah 35 siswa pada kelas XI Tata Busana dengan teknik penentuan subyek secara populasi. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgment expert*). Hasil validasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan nilai 0.991 untuk lembar penilaian unjuk kerja, 0.933 untuk penilaian kognitif dan 0.836 untuk penilaian afektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian meliputi tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, tahap tindakan guru melakukan pembelajaran membuat pola kebaya menggunakan metode *peer tutoring*, dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kompetensi siswa, selanjutnya tahap refleksi yakni dilakukan perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Peningkatan pencapaian pada pra siklus baru mencapai 62,86 % atau 22 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 97,14% atau 34 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Cara penentuan nilai akhir sebagai nilai kompetensi terbagi menjadi nilai kognitif 30%, nilai afektif 10%, dan nilai psikomotor 60%. Dalam pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi melalui penerapan metode *peer tutoring* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola kebaya yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <75. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola.

Kata Kunci : *kompetensi, membuat pola, peer tutoring*

## ABSTRACT

### IMPROVING THE COMPETENCY IN MAKING MODIFIED *KEBAYA* PATTERNS THROUGH THE APPLICATION OF THE *PEER TUTORING* METHOD FOR THE STUDENTS OF SMK N 1 SAPTOSARI GUNUNGGKIDUL

Bexzy Kurnilasari  
Widyabakti Sabatari, M. Sn.  
NIM 08513241023

This study aims to find out 1) the application of the peer tutoring learning method in the making of modified *kebaya* patterns for Grade XI students of the Clothing Science in SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, and 2) their improvement in the competency in making modified *kebaya* patterns through the application of the peer tutoring learning method.

This was an action research study conducted on the basis of the research design by Kurt Lewin, consisting of: (1) planning (*study and plan*), (2) action (*take action*), (3) observation (*collect and analyze evidence*), and (4) reflection (*reflect*). The study was carried out in SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. The research subjects, selected from the whole population, comprised 35 Grade XI students of the Clothing Science. The data were collected through an observation sheet, a performance sheet, and a multiple choice test. The validity was assessed through expert judgment involving a teaching method expert, subject matter expert, and pattern making teacher. The results of the validation showed that the applied method was appropriate and the instruments were valid. The reliability was assessed by means of the Cronbach's Alpha formula, with a coefficient of 0.991 for the performance sheet, 0.933 for the cognitive evaluation, and 0.836 for the affective evaluation. The data were analyzed using the descriptive technique.

The research process consisted of the planning stage that the researcher carried out in collaboration with the teacher, the action stage in which the teacher implemented the learning of *kebaya* pattern making through the peer tutoring method, and the observations conducted on the learning process and the students' competencies. Then, the reflection stage was conducted to improve the actions in the next cycle, so that the learning of *kebaya* pattern making ran better. The attainment before the cycle was only 62.86% or 22 students attained the Minimum Mastery Criterion (MMC); after the action in the first cycle, the students' competency attainment improved to 97.14% or 34 students attained the MMC. After the action in the second cycle, the students' competency attainment improved to 100% or all students attained the MMC. The final score was determined by dividing the competency into 30% for the cognitive score, 10% for the affective score, and 60% for the psychomotor score. The learning of modified *kebaya* pattern making through the application of the peer tutoring method was capable of helping the students understand the materials and improve their competencies in making *kebaya* patterns, indicated by the fact that no student attained a score of <75. This showed that the application of the peer tutoring method was capable of improving the students' competencies in making modified *kebaya* patterns.

Keywords: competency, pattern making, peer tutoring

## PENDAHULUAN

SMK N 1 Saptosari merupakan sekolah yang tergolong masih muda dan memiliki tujuan untuk menghasilkan 20% lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi yang terakreditasi, dan memiliki keunggulan kecakapan hidup sehingga dapat bersaing di pasar kerja, serta menumbuhkembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain dari SMK N 1 Saptosari Gunungkidul yaitu menghasilkan 30% dari lulusan diterima di dunia kerja sesuai dengan keahliannya. Informasi dari guru menyatakan bahwa pada tahun ajaran 2010/2011 siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi baru mencapai 15% dan siswa yang dapat diterima di dunia kerja lewat jalur sekolah baru mencapai 20%. Melihat kenyataan tersebut maka keahlian yang diajarkan di jurusan Tata Busana untuk siswanya agar diterima di dunia kerja sesuai dengan bidangnya serta dapat bersaing di pasaran kerja antara lain ketrampilan membuat pola, menjahit busana, menggambar busana, menghias busana, dll. Keterampilan-keterampilan ini diajarkan mulai dari kelas X sampai kelas XII. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk memperdalam keterampilan dalam membuat pola busana adalah mata pelajaran Membuat Pola Busana Wanita. Pada mata pelajaran Membuat Pola Busana Wanita kompetensi dasar yang diajarkan adalah menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan teknik *drapping*) dan membuat pola.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, menyatakan bahwa hasil evaluasi pada akhir pembelajaran materi membuat pola kebaya modifikasi setiap tahunnya pencapaian kompetensi siswa masih di bawah standar sesuai ketentuan KKM yaitu 75. Siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM mencapai hampir 40% setiap tahunnya. Jika disesuaikan dengan tujuan SMK N 1 Saptosari yang menginginkan lulusannya dapat memiliki keunggulan kecakapan hidup sehingga dapat bersaing di pasaran kerja, serta menumbuh dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan religius dalam kehidupan sehari-hari maka dengan nilai di bawah 75 belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Berdasarkan kurikulum dan silabus materi membuat pola khususnya pada Pembuatan Pola Kebaya Modifikasi di SMK N 1 Saptosari, ditemukan kendala untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan saat proses belajar mengajar. Kendala itu adalah keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat bergantung pada penggunaan pendekatan mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan kondisi kelas serta kesesuaian pendekatan dengan mata pelajaran yang diajarkan merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat saling terpisahkan.

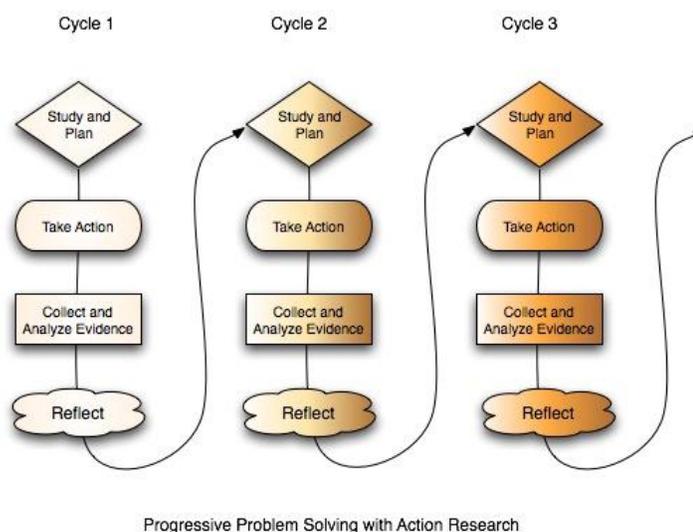
Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berkaitan dengan diri siswa, di antaranya

adalah kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, yaitu antara lain metode pembelajaran, sarana kelas, lingkungan dan lain-lain. Salah satu faktor keberhasilan yang menentukan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan. Saat ini masih banyak guru yang menganut paradigma lama yaitu guru masih menganggap dalam proses pembelajaran hanya ada transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Menanggapi hal tersebut guru mata pelajaran yang mengajarkan materi pembuatan pola kebaya modifikasi membuat suatu strategi-strategi pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi guru dalam mengajarkan materi pembuatan pola di SMK N 1 Saptosari masih belum menggunakan media ataupun metode yang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, pasif dan hanya mencatat serta mengikuti arahan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan observasi yang dilakukan penulis, siswa cenderung pasif dengan kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, hal ini tercermin ketika guru melontarkan pertanyaan, baru sekitar 20% siswa yang menjawab pertanyaan dan berpendapat secara lisan. Selain itu siswa juga jarang mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan, sehingga siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan tidak terdeteksi dan guru tidak dapat membantu memecahkan masalah yang menjadi kesulitan siswa. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama antar siswa yaitu pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring*. Metode *peer tutoring* merupakan pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2005: 4). Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Menurut Wina Sanjaya (2009:238) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok dimana dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan paparan yang telah diuraikan maka penulis ingin menerapkan penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* melalui suatu penelitian tentang peningkatan kompetensi pembuatan pola khususnya pembuatan pola kebaya modifikasi bagi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Saptosari Gunungkidul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian mengacu pada model PTK dari Kurt Lewin. Peneliti memilih model PTK ini karena yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan adalah Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin (Hamzah B. Uno, 2012:86) konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dalam model ini, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: (1) *study and plan*; (2) *take action*; (3) *collect and analyze evidence*; (4) *reflect*. Desain PTK yang diacu disajikan dalam bentuk gambar di bawah ini:



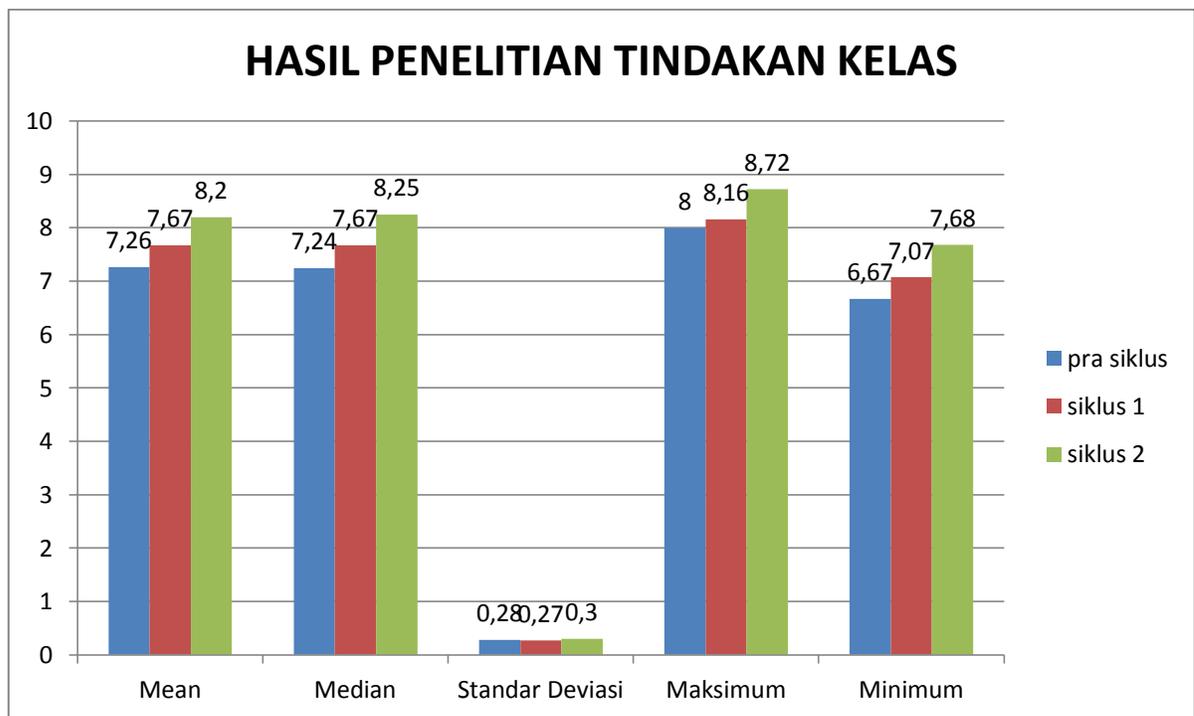
Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul yang berlokasi di Jl. Wonosari, Panggang Km. 22, Kepek, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, yaitu bulan Oktober sampai November 2012. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Saptosari, yang terdiri dari 35 siswa. Keseluruhan subyek penelitian ini terdiri dari siswa perempuan. Teknik penentuan subyeknya dengan teknik populasi, karena dalam satu kelas yang terdapat 35 siswa, sampel penelitian terdiri dari semua siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar unjuk kerja dan soal pilihan ganda. Lembar observasi digunakan untuk penilaian ranah afektif, lembar unjuk kerja digunakan untuk penilaian ranah psikomotor, dan soal pilihan ganda digunakan untuk penilaian kognitif. Cara penentuan nilai akhir sebagai nilai kompetensi terbagi menjadi nilai kognitif 30%, nilai afektif 10%, dan nilai psikomotor 60%. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgment expert*), di antaranya adalah ahli metode pembelajaran, ahli materi dan guru mata diklat membuat pola. Hasil validasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan nilai 0.991 untuk lembar penilaian unjuk kerja, 0.933 untuk penilaian kognitif dan 0.836 untuk penilaian afektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi dengan metode *peer tutoring* pada pra siklus baru mencapai 62,86 % atau 22 siswa yang sudah memenuhi KKM, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 97,14% atau 34 siswa yang sudah memenuhi KKM, dan setelah tindakan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi melalui penerapan metode *peer tutoring* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola kebaya yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang memperoleh nilai <75. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola kebaya modifikasi. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dari pra siklus hingga siklus kedua yang disajikan dalam bentuk diagram.



**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

#### KESIMPULAN

1. Proses penelitian meliputi tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, tahap tindakan guru melakukan pembelajaran membuat pola kebaya menggunakan metode *peer tutoring*, dan pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran dan kompetensi siswa. Selanjutnya tahap refleksi yakni dilakukan perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sehingga pembelajaran membuat pola kebaya berjalan lebih baik.
2. Berdasarkan hasil perhitungan pada hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembuatan pola kebaya modifikasi bagi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul. Sesuai hasil perhitungan tersebut terdapat peningkatan kompetensi siswa pada materi pembuatan pola kebaya modifikasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 1 Saptosari Gunungkidul, hasil peningkatan dari pra siklus ke siklus pertama sebesar 5,83% dan dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat sebesar 6,93%. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tindakan terbukti.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Hamzah B. Uno, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
2. Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
3. Wina Sanjaya. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama